

Pengaruh Net Profit Margin Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Sektor Food and Beverages di BEI Periode 2020-2025

Ismi Fitriyani, Muhamad Arifin

Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Kampus Serang

Email: ismitheo01@gmail.com, dosen10097@unpam.ac.id

Abstrak

Sektor Food and Beverages merupakan salah satu sektor strategis di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menunjukkan fluktuasi return saham selama periode 2020-2025, sementara temuan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada sektor ini masih beragam di antara penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan sektor Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode 2020-2025. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan populasi 27 perusahaan dan sampel 7 perusahaan yang dipilih melalui purposive sampling, menghasilkan 42 observasi (panel 6 tahun) yang dianalisis dengan statistik deskriptif dan regresi linear berganda berbantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham ($t = 3,005$; $\text{sig} = 0,005$), DER berpengaruh negatif namun tidak signifikan ($t = -1,279$; $\text{sig} = 0,208$), sedangkan secara simultan NPM dan DER berpengaruh positif dan signifikan ($F = 4,939$; $\text{sig} = 0,012$) dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,202. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas, bukan struktur utang, menjadi sinyal utama yang direspons investor pada sektor ini, sehingga NPM dapat dijadikan indikator prioritas dalam menilai potensi return saham perusahaan Food and Beverages.

Kata Kunci: Net Profit Margin; Debt to Equity Ratio; Return Saham; Food and Beverages; Bursa Efek Indonesia

Abstract

The Food and Beverages sector is a strategic sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX) that experienced fluctuating stock returns during 2020-2025, while findings on the effect of financial ratios on stock returns in this sector remain mixed across prior studies. This study examines the partial and simultaneous effects of Net Profit Margin (NPM) and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Return in Food and Beverages companies listed on the IDX during 2020-2025. Using a descriptive quantitative approach, a population of 27 companies was narrowed to a purposive sample of 7 companies, yielding 42 panel observations analyzed through descriptive statistics and multiple linear regression in SPSS 27. The results show that NPM has a positive and significant effect on Stock Return ($t = 3.005$; $\text{sig} = 0.005$), DER has a negative but insignificant effect ($t = -1.279$; $\text{sig} = 0.208$), while simultaneously NPM and DER have a positive and significant effect ($F = 4.939$; $\text{sig} = 0.012$), with a coefficient of determination (R^2) of 0.202. These findings indicate that profitability, rather than debt structure, is the primary signal investors respond to in this sector, positioning NPM as a priority indicator for assessing the stock-return potential of Food and Beverages companies.

Keywords: Net Profit Margin; Debt to Equity Ratio; Stock Return; Food and Beverages; Indonesia Stock Exchange

Article Info

Received date: 29 July 2026

Revised date: 20 August 2026

Accepted date: 24 August 2026



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.
Copyright © 2026 by Author. Published by Jurnal Riksa Cendekia Nusantara

PENDAHULUAN

Pasar modal berperan sebagai wadah investasi sekaligus sumber pembiayaan jangka panjang bagi perusahaan, di mana return saham menjadi salah satu indikator utama yang digunakan investor untuk menilai kinerja investasinya. Return saham mencerminkan

keuntungan yang diperoleh investor baik melalui capital gain maupun dividen, dan pergerakannya dipengaruhi oleh persepsi pasar terhadap risiko serta prospek laba perusahaan. Perusahaan yang mampu mencatatkan return saham tinggi umumnya dipandang memiliki kinerja keuangan yang baik dan manajemen yang efektif, sehingga mendorong permintaan atas sahamnya di pasar modal.

Di antara berbagai rasio keuangan yang lazim digunakan untuk memprediksi return saham, Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) dipilih dalam penelitian ini karena mewakili dua dimensi fundamental yang berbeda namun saling melengkapi: NPM mencerminkan sisi profitabilitas operasional, sedangkan DER mencerminkan sisi struktur permodalan dan risiko keuangan. Kombinasi keduanya memungkinkan evaluasi yang lebih menyeluruh terhadap kesehatan finansial emiten dibandingkan jika hanya salah satu dimensi yang dianalisis, sehingga relevan digunakan sebagai basis pengambilan keputusan investasi maupun kebijakan manajerial perusahaan.

Sektor Food and Beverages merupakan sektor strategis di Bursa Efek Indonesia karena berkaitan langsung dengan kebutuhan dasar masyarakat dan relatif tahan terhadap tekanan siklus ekonomi. Investasi pada sektor ini pun menunjukkan tren positif, dengan realisasi investasi mencapai Rp22,63 triliun pada kuartal pertama 2025 dari sumber domestik maupun asing. Meskipun demikian, data rata-rata 27 perusahaan Food and Beverages di BEI periode 2020-2025 memperlihatkan bahwa return saham sektor ini justru berfluktuasi tajam, dari 9,00% pada 2020 menjadi -1,58% pada 2021, kembali positif pada 2022-2023, lalu negatif lagi pada 2024-2025 - pola yang tidak sepenuhnya sejalan dengan pergerakan Net Profit Margin (NPM) maupun Debt to Equity Ratio (DER) pada periode yang sama.

Secara teoritis, NPM yang tinggi menandakan efisiensi perusahaan dalam mengubah penjualan menjadi laba bersih, sehingga menjadi sinyal positif bagi investor sesuai signaling theory. Trade-off theory juga menjelaskan bahwa profitabilitas yang kuat dapat menekan ketergantungan pada utang dan meredam fluktuasi return saham. Sementara itu, DER yang moderat mencerminkan struktur permodalan yang sehat dan dapat mendorong return saham melalui peluang reinvestasi, tetapi DER yang berlebihan berpotensi menekan laba melalui beban bunga - sejalan dengan pecking order theory yang mengutamakan pendanaan internal untuk menghindari ketidakseimbangan informasi.

Kajian empiris mengenai pengaruh NPM dan DER terhadap return saham menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hakim dan Abbas menemukan bahwa NPM maupun DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada sektor properti dan real estate, sedangkan Nurdin dkk. justru menemukan DER berpengaruh positif dan signifikan pada sektor Food and Beverages periode 2017-2021. Di sisi lain, Rokhmah dan Athori melaporkan DER berpengaruh signifikan pada sub-sektor makanan dan minuman periode 2014-2017, berbeda dengan temuan Yusmeco dkk. yang menyatakan solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada sektor yang sama untuk periode berbeda. Ketidakkonsistenan ini diperparah oleh perbedaan periode observasi, jumlah sampel, serta kombinasi rasio keuangan yang digunakan pada masing-masing studi, sehingga pengaruh NPM dan DER terhadap return saham pada sektor Food and Beverages periode 2020-2025 - yang mencakup masa pemulihan pascapandemi - masih memerlukan pembuktian empiris terbaru. Kesenjangan inilah yang mendasari penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguji pengaruh NPM terhadap return saham; (2) menguji pengaruh DER terhadap return saham; dan (3) menguji pengaruh simultan NPM dan DER terhadap return saham pada perusahaan sektor Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode 2020-2025. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi ganda: secara teoritis memperkaya literatur mengenai relevansi rasio profitabilitas dan solvabilitas pada sektor kebutuhan dasar pascapandemi, dan secara praktis memberi acuan bagi investor serta manajemen dalam menyusun strategi keuangan yang berorientasi pada penguatan return saham.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menguji pengaruh NPM (X1) dan DER (X2) terhadap Return Saham (Y). Data bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi penelitian mencakup 27 perusahaan sektor Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode 2020-2025. Melalui teknik purposive sampling dengan kriteria kelengkapan laporan keuangan, ketersediaan data variabel, tidak mengalami delisting, dan tidak memiliki outlier signifikan, terpilih 7 perusahaan sampel (ADES, AISA, CEKA, INDF, MYOR, STTP, dan UL TJ) dengan 6 tahun pengamatan, sehingga diperoleh 42 observasi panel.

NPM dihitung dari laba bersih dibagi penjualan bersih dikali 100%, DER dihitung dari total utang dibagi total ekuitas, dan return saham dihitung dari selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya ditambah dividen, dibagi harga saham periode sebelumnya. Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27 melalui tahapan: (1) analisis statistik deskriptif;

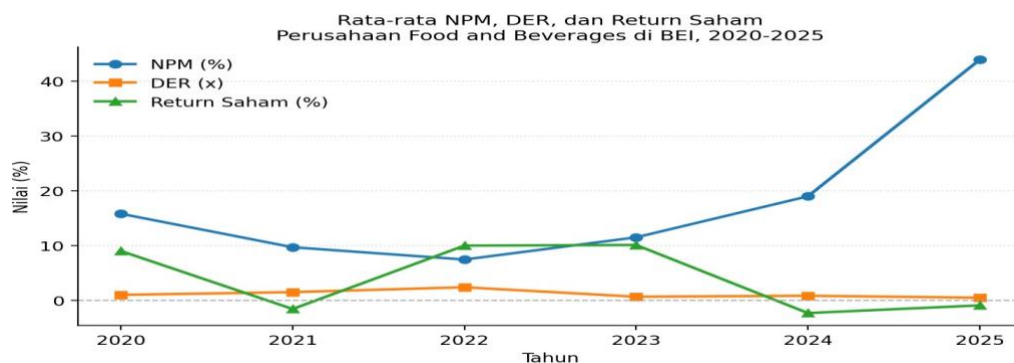
(2) uji asumsi klasik meliputi normalitas (Kolmogorov-Smirnov dan Monte Carlo), multikolinearitas (Tolerance dan VIF), heteroskedastisitas (uji Glejser), dan autokorelasi (Durbin-Watson); (3) analisis regresi linear sederhana dan berganda; (4) uji koefisien korelasi dan determinasi (R^2); serta (5) uji hipotesis secara parsial (uji-t) dan simultan (uji-F) pada taraf signifikansi 5%.

Sebelum diregresikan, ketiga variabel (NPM, DER, dan Return Saham) ditransformasi ke bentuk logaritma natural (Ln) untuk menstabilkan varians dan memenuhi asumsi normalitas residual, mengingat data rasio keuangan pada penelitian ini memiliki rentang nilai yang cukup lebar antarperusahaan dan antartahun. Model regresi berganda yang diuji dirumuskan sebagai $LN_RS = a + b_1 LN_NPM + b_2 LN_DER + e$, di mana a adalah konstanta, b_1 dan b_2 adalah koefisien regresi masing-masing variabel independen, dan e adalah residual. Kriteria pengambilan keputusan hipotesis mengacu pada nilai signifikansi: H_0 ditolak apabila $Sig. < 0,05$, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, baik secara parsial (uji-t) maupun simultan (uji-F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tren NPM, DER, dan Return Saham 2020-2025

Rata-rata NPM seluruh perusahaan Food and Beverages sempat menurun dari 15,80% (2020) menjadi 7,45% (2022), lalu meningkat tajam hingga 43,91% pada 2025. DER berada pada kisaran 0,48-2,39 dengan puncak pada 2022, sedangkan return saham berfluktuasi antara -2,32% hingga 10,10% tanpa mengikuti pola yang searah dengan NPM maupun DER secara konsisten, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tren Rata-rata NPM, DER, dan Return Saham Perusahaan Food and Beverages di BEI, 2020-2025

Sumber: data sekunder BEI, diolah, 2026.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum diuji dengan regresi berganda, model terlebih dahulu melewati empat pengujian asumsi klasik: normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Tabel 3 hingga Tabel 6 menyajikan hasil lengkap masing-masing pengujian.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

Indikator	Nilai
N	42
Mean residual	0,0000000
Std. Deviation residual	1,63007219
Test Statistic (K-S)	0,105
Asymp. Sig. (2-tailed) - lower bound	0,200

Indikator	Nilai
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,281
99% CI Monte Carlo	0,270 - 0,293

Sumber: Data sekunder diolah dengan IBM SPSS Statistics 27, 2026. Kriteria: Sig. > 0,05 = residual berdistribusi normal. Monte Carlo Sig. = 0,281 > 0,05 -> data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
LN_NPM	0,977	1,024	Bebas multikolinearitas
LN_DER	0,977	1,024	Bebas multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah dengan IBM SPSS Statistics 27, 2026. Kriteria: Tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	1,235	0,284	-	4,345	0,000	-
LN_NPM	0,085	0,098	0,139	0,869	0,390	Homoskedastisitas
LN_DER	0,035	0,152	0,037	0,231	0,819	Homoskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah dengan IBM SPSS Statistics 27, 2026. Variabel dependen: ABS_RES.
Kriteria: Sig. > 0,05 = tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Indikator	Nilai
Durbin-Watson hitung	1,879
dL (batas bawah, n=42, k=2, α=5%)	1,3980
dU (batas atas)	1,6003
4 - dU	2,3997
Keterangan	dU < DW < 4-dU -> tidak ada autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah dengan IBM SPSS Statistics 27, 2026.

Keempat pengujian di atas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi seluruh asumsi klasik: residual berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas maupun heteroskedastisitas, dan tidak ditemukan autokorelasi antarresidual. Dengan demikian, model regresi berganda dinyatakan layak (BLUE - Best Linear Unbiased Estimator) untuk digunakan pada tahap pengujian hipotesis berikutnya.

Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan secara bertahap: regresi linear sederhana untuk masing-masing variabel independen, dilanjutkan dengan regresi linear berganda. Tabel 7 dan Tabel 8 menyajikan hasil regresi sederhana NPM dan DER terhadap Return Saham, sedangkan Tabel 9 menyajikan hasil regresi berganda kedua variabel secara bersamaan.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana - Net Profit Margin (NPM)

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,575	0,519	-	1,108	0,274
LN_NPM	0,587	0,195	0,429	3,005	0,005

Sumber: Data sekunder diolah dengan IBM SPSS Statistics 27, 2026. Variabel dependen: LN_RS. Persamaan: $LN_RS = 0,575 + 0,587 LN_NPM$.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana - Debt to Equity Ratio (DER)

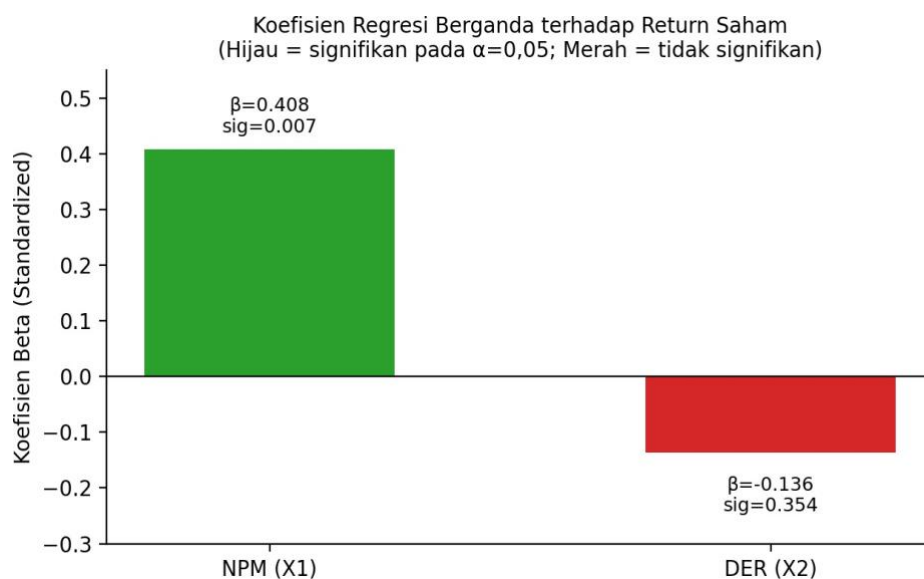
Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	1,499	0,437	-	3,428	0,001
LN_DER	-0,421	0,329	-0,198	-1,279	0,208

Sumber: Data sekunder diolah dengan IBM SPSS Statistics 27, 2026. Variabel dependen: LN_RS. Persamaan: $LN_RS = 1,499 - 0,421 LN_DER$.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	0,346	0,574	-	0,603	0,550	-	-
LN_NPM	0,558	0,198	0,408	2,821	0,007	0,977	1,024
LN_DER	-0,288	0,308	-0,136	-0,937	0,354	0,977	1,024

Sumber: Data sekunder diolah dengan IBM SPSS Statistics 27, 2026. Variabel dependen: LN_RS. Persamaan: $LN_RS = 0,346 + 0,558 LN_NPM - 0,288 LN_DER$.



Gambar 2. Koefisien Regresi Terstandarisasi (Beta) NPM dan DER terhadap Return Saham

Sumber: Data sekunder diolah dengan IBM SPSS Statistics 27, 2026.

Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Korelasi (Pearson)

Pasangan Variabel	Pearson r	Sig. (1-tailed)	Kategori
LN_NPM - LN_RS	0,429	0,002	Sedang, signifikan
LN_DER - LN_RS	-0,198	0,104	Sangat lemah, tidak signifikan
LN_NPM - LN_DER	-0,153	0,166	Sangat lemah, tidak signifikan

Sumber: Data sekunder diolah dengan IBM SPSS Statistics 27, 2026. N = 42 untuk setiap pasangan.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model Summary)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,450	0,202	0,161	1,67135

Sumber: Data sekunder diolah dengan IBM SPSS Statistics 27, 2026. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_NPM.

Tabel 12. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F / ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	27,596	2	13,798	4,939	0,012
Residual	108,943	39	2,793	-	-
Total	136,538	41	-	-	-

Sumber: Data sekunder diolah dengan IBM SPSS Statistics 27, 2026. Variabel dependen: LN_RS. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_NPM.

Nilai F hitung sebesar 4,939 dengan signifikansi 0,012 ($< 0,05$) membuktikan bahwa NPM dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, dengan koefisien korelasi ganda $R = 0,450$ dan $R^2 = 0,202$ sebagaimana disajikan pada Tabel 11.

Uji Hipotesis

Uji simultan (uji-F) menghasilkan nilai signifikansi 0,012 ($< 0,05$), sehingga NPM dan DER secara bersama-sama terbukti berpengaruh signifikan terhadap return saham. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,202 menunjukkan bahwa kedua variabel hanya mampu menjelaskan 20,2% variasi return saham, sementara 79,8% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model, seperti kondisi makroekonomi, sentimen pasar, likuiditas saham, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan. Nilai koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,450 menunjukkan derajat keeratan hubungan yang tergolong cukup kuat antara kombinasi NPM dan DER dengan return saham, sedangkan Adjusted R Square sebesar 0,161 mengonfirmasi bahwa kontribusi bersih kedua variabel setelah mengoreksi derajat kebebasan tetap berada pada kisaran yang realistis untuk penelitian rasio keuangan sektoral.

Tabel 13. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Koefisien	t / F hitung	Sig.	Keputusan
H1: NPM $\rightarrow$ Return Saham (parsial)	0,558	t = 2,821	0,007	Ha diterima (signifikan positif)
H2: DER $\rightarrow$ Return Saham (parsial)	-0,288	t = -0,937	0,354	H0 diterima (tidak signifikan)
H3: NPM & DER $\rightarrow$ Return Saham (simultan)	R = 0,450	F = 4,939	0,012	Ha diterima (signifikan positif)

Sumber: Data sekunder diolah dengan IBM SPSS Statistics 27, 2026.

PEMBAHASAN

Pengaruh positif dan signifikan NPM terhadap return saham konsisten dengan signaling theory: kemampuan perusahaan mengonversi penjualan menjadi laba bersih menjadi sinyal kredibel bagi investor mengenai efisiensi operasional dan prospek masa depan. Temuan ini sejalan dengan hasil Widya dan Zulkarnain (2026) yang juga menemukan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub-sektor makanan dan minuman periode 2020-2024, serta dengan Sari (2024) yang melaporkan pengaruh signifikan NPM pada perusahaan food and beverage di BEI. Konsistensi ini memperkuat argumen bahwa profitabilitas merupakan variabel fundamental paling relevan bagi investor pada sektor konsumsi dasar seperti Food and Beverages.

Sebaliknya, DER tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap return saham pada penelitian ini, sejalan dengan temuan Pratama (2022) pada perusahaan Food and Beverages periode 2015-2019 dan penelitian pada sektor basic materials yang juga melaporkan leverage tidak berpengaruh terhadap return saham. Kondisi ini kemungkinan terjadi karena perusahaan pada sektor kebutuhan pokok umumnya memiliki arus kas yang stabil dan relatif dapat diprediksi, sehingga tingkat utang tidak menjadi pertimbangan utama investor selama profitabilitas tetap terjaga - berbeda dengan temuan Nurdin dkk. dan Rokhmah dan Athori pada periode sebelum pandemi yang justru menemukan DER berpengaruh signifikan. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa relevansi DER terhadap return saham bersifat kontekstual terhadap periode ekonomi dan tingkat volatilitas pasar yang dihadapi investor.

Pola tren pada Gambar 1 turut memperkuat interpretasi ini: lonjakan NPM pada 2025 (43,91%) tidak diikuti oleh kenaikan return saham yang sepadan - bahkan return saham tercatat negatif (-0,92%) pada tahun yang sama - yang mengindikasikan adanya jeda waktu (lag) antara perbaikan kinerja fundamental dan respons pasar, atau kemungkinan dominannya sentimen eksternal jangka pendek yang belum sepenuhnya tertangkap oleh model regresi cross-sectional pada penelitian ini. Kondisi ini konsisten dengan rendahnya R^2 sebesar 0,202 dan memperkuat argumen bahwa return saham pada sektor Food and Beverages merupakan fenomena multidimensional yang tidak cukup dijelaskan oleh rasio profitabilitas dan solvabilitas semata.

Pengaruh simultan yang signifikan namun dengan R^2 yang relatif rendah (20,2%) menegaskan bahwa NPM dan DER berkontribusi nyata, tetapi bukan determinan tunggal atas return saham sektor ini. Secara manajerial, temuan ini mengisyaratkan bahwa manajemen perusahaan Food and Beverages perlu memprioritaskan efisiensi operasional untuk menjaga NPM tetap tinggi, sekaligus menjaga struktur utang pada level yang tidak membebani laba, sebagai strategi ganda untuk memperkuat kepercayaan investor. Bagi investor, kontribusi utama penelitian ini adalah menegaskan NPM sebagai indikator prioritas, sementara DER dapat diperlakukan sebagai pertimbangan tambahan alih-alih indikator utama pada sektor kebutuhan dasar seperti Food and Beverages.

Kontribusi dan Keterbatasan

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat relevansi signaling theory pada sektor Food and Beverages di pasar modal Indonesia, sekaligus menambah bukti empiris bahwa pengaruh trade-off dan pecking order melalui DER bersifat kontekstual dan tidak selalu terkonfirmasi pada sektor dengan arus kas stabil. Secara praktis, hasil ini memberi acuan bagi investor untuk memprioritaskan analisis profitabilitas dibandingkan rasio leverage semata ketika menilai saham sektor konsumsi dasar, serta bagi manajemen perusahaan untuk mengalokasikan perhatian lebih besar pada efisiensi margin laba sebagai pengungkit utama penciptaan nilai bagi pemegang saham.

Beberapa keterbatasan perlu menjadi catatan dalam menafsirkan hasil ini. Pertama, jumlah sampel yang terbatas pada 7 dari 27 perusahaan populasi berpotensi memengaruhi generalisasi temuan ke seluruh sektor Food and Beverages. Kedua, model hanya melibatkan dua variabel independen sehingga baru mampu menjelaskan 20,2% variasi return saham, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor-faktor di luar model seperti kondisi makroekonomi, inflasi, suku bunga, dan sentimen pasar. Ketiga, periode penelitian mencakup masa pandemi COVID-19 (2020-2021) yang menimbulkan volatilitas pasar tidak normal dan berpotensi memengaruhi akurasi estimasi. Keempat, penelitian ini menggunakan regresi linear berganda konvensional tanpa mempertimbangkan efek fixed atau random pada struktur data panel, sehingga heterogenitas antarperusahaan belum sepenuhnya terkontrol.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan tiga hal. Pertama, Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan Food and Beverages di BEI periode 2020-2025 ($t = 3,005$;

sig = 0,005), sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan, semakin tinggi pula return saham yang diperoleh investor. Kedua, Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif namun tidak signifikan ($t = -1,279$; sig = 0,208), yang mengindikasikan bahwa tingkat utang bukan pertimbangan utama investor pada sektor ini selama arus kas perusahaan tetap stabil. Ketiga, secara simultan NPM dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham ($F = 4,939$; sig = 0,012) dengan R^2 sebesar 0,202, yang berarti kedua variabel menjelaskan 20,2% variasi return saham sementara 79,8% sisanya ditentukan oleh faktor lain di luar model.

Temuan ini berkontribusi memperkuat bukti empiris bahwa profitabilitas, bukan struktur permodalan, menjadi sinyal dominan bagi investor pada sektor kebutuhan dasar seperti Food and Beverages, sekaligus menegaskan sifat kontekstual pengaruh DER yang bervariasi antarsektor dan periode penelitian. Bagi investor, NPM disarankan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kelayakan investasi pada saham sektor ini, sedangkan DER dapat digunakan sebagai pertimbangan pelengkap. Bagi manajemen, peningkatan efisiensi operasional untuk memperkuat NPM perlu diiringi dengan pengelolaan struktur utang yang sehat agar tidak menimbulkan risiko keuangan yang menurunkan kepercayaan investor. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas sampel dan periode pengamatan, menambahkan variabel lain seperti ROA, ROE, ukuran perusahaan, inflasi, dan suku bunga, serta mempertimbangkan pendekatan data panel fixed/random effect dan pemisahan analisis periode pandemi dan pascapandemi untuk memperoleh model yang lebih komprehensif dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep penelitian kuantitatif: Populasi, sampel, dan analisis data (Sebuah tinjauan pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Chairunnisa, N. H., Nohe, D. A., & Syaripuddin. (2025). Mengatasi multikolinieritas dalam regresi linier berganda menggunakan Principal Component Analysis. *Jurnal EKSPONENSIAL*, 16(1), 1-10. <https://doi.org/10.30872/eksponensial.v16i1.1155>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Ed. 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani, H., & Sa'diyah, H. (2025). Konsep dasar penyusunan hipotesis dan kajian teori dalam penelitian. *Journal of Linguistics and Social Studies*, 2(2), 64-73. <https://doi.org/10.52620/jls.v2i2.93>
- Hanifah, H., Salsabillah, L., Fitri, A. T., Febriani, R. M., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Landasan teori, penelitian relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 391-401.
- Hidayah, A., & Aisyah, E. N. (2025). DER (Debt to Equity Ratio) dalam sorotan: Mengukur kekuatan permodalan Bank Syariah Indonesia (BSI) selama 2020-2024. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(11), 1050-1056. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/19926>
- Januardin, J., Wulandari, S., Simatupang, I., Meliana, I. A., & Alfarisi, M. (2020). Pengaruh DER, NPM, dan PER terhadap return saham pada perusahaan sektor property and real estate di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 423. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.251>
- Mursalin, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap return saham pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1(2), 134-144. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v1i2.3534>
- Nurfitriani, I. (2023). Pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan: Studi pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. *Ekalaya: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1(4), 385-396. <https://doi.org/10.59966/ekalaya.v1i4.1199>
- Pratama, A. (2022). Analisis kinerja keuangan perusahaan terhadap return saham (Studi kasus perusahaan subsektor Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019) [Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia]. Repository STEI. <http://repository.stei.ac.id/6603/>
- Putri, R. A., & Meirisa, F. (n.d.). Pengaruh NPM dan DER terhadap return saham perusahaan sektor basic materials periode 2019-2023.

- Rahakbauw, O. D., & Adib, M. (2024). Pengaruh lingkungan kerja, motivasi kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai di Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Riau tahun 2023. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1).
- Sari, M. N. (2024). Pengaruh Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, dan Return on Assets terhadap return saham pada perusahaan food and beverage di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 13(2). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/5781>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721-2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>